

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil yang didapatkan dari eksperimen yang dijalankan. Pengolahan data sendiri dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 15.00 Trial Version for Windows*. Berikut adalah penjelasan mengenai partisipan, hasil analisis, dan interpretasi data.

4.1. PARTISIPAN

Partisipan dalam penelitian ini secara umum berjumlah 69 orang yang terdiri atas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan anggota kelompok paduan suara *Infinito Singers* yang memiliki tingkat pendidikan sarjana dari berbagai universitas. Partisipan kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok yang berbeda. Berikut adalah deskripsi partisipan dalam penelitian ini.

4.1.1. JENIS KELAMIN

Secara umum partisipan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

		Kelompok		Total
		Pernah mendengar (KE 1)	Belum pernah mendengar (KE 2)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	9	19
	Perempuan	24	26	50
Total		34	35	69

Meskipun pengelompokan kelompok berdasarkan jenis kelamin ini terlihat tidak setara, hasil perhitungan *chi square* menunjukkan bahwa komposisi pengelompokan ini tidak berbeda secara signifikan ($X^2 = 118, p > 0.05$). Dengan demikian, pengelompokan berdasarkan jenis kelamin ini dapat dikatakan setara.

4.1.2. USIA

Secara umum deskripsi usia partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Usia Partisipan Secara Umum

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	69	18	34	22.67	3.441
Valid N	69				

Sedangkan deskripsi usia partisipan berdasarkan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Usia Partisipan Berdasarkan Kelompok

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pernah mendengar (KE 1)	34	19.00	33.00	21.1765	3.22369
Belum pernah mendengar (Ke 2)	35	18.00	34.00	24.1143	3.03675
Valid N (listwise)	34				

Dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas, ada perbedaan *mean* usia pada kedua kelompok. Perbandingan *mean* usia kedua kelompok dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Independent Sample t-test Usia pada Kedua Kelompok Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
Usia	Equal variances assumed	.078	.781	-3.898	67	.000	-2.938	.754	-4.442	-1.433
	Equal variances not assumed			-3.894	66.473	.000	-2.938	.754	-4.444	-1.432

Berdasarkan perhitungan *t-test* ini, F sebesar 0.078 memiliki signifikansi lebih besar daripada 0.05. Dengan melihat *equal variance assumed*, nilai *t* sebesar -3.898

memiliki signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara KE 1 dan KE 2 dari segi usia. Dengan perbedaan ini, maka dapat dikatakan bahwa pengelompokan kelompok berdasarkan usia dalam eksperimen ini tidaklah setara.

Untuk mengontrol usia ini, maka dilakukan perhitungan korelasional antara usia dan skor performa kognitif berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.5. Korelasi Skor Performa Kognitif dan Usia

		Skor	Usia
Skor	Pearson Correlation	1	-.303(*)
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	69	69
Usia	Pearson Correlation	-.303(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	69	69

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, ada hubungan yang lemah (-0.303) yang signifikan ($p < 0,05$) antara usia dan skor performa kognitif. Ini mengindikasikan bahwa variabel usia meskipun rendah, dapat menjadi variabel sekunder yang mempengaruhi hasil penelitian ini.

Untuk melihat seberapa besar peran variabel ini terhadap skor performa kognitif, maka dilakukan analisis regresi linear sebagai berikut:

Tabel. 4.6. Regresi Linear Usia terhadap Skor Performa Kognitif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303(a)	.092	.079	1.279

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, *R square* menunjukkan bahwa hanya 9,2 % variasi skor performa kognitif yang dapat dijelaskan oleh usia ($p < 0.05$). Jika melihat *adjusted R Square* variasi skor yang dijelaskan usia malah lebih kecil lagi, hanya 7,9 % Dengan kecilnya kontribusi ini, peneliti menganggap variabel ini tidak banyak mengganggu hasil akhir dari eksperimen ini.

4.2. KONTROL PERNAH/TIDAK PERNAH MENDENGARKAN MUSIK

Data yang berikutnya disajikan di sini adalah data kontrol yang berkaitan dengan pernah/tidak pernah mendengarkan musik pada setiap kelompok.

Tabel 4.7. Kontrol Pernah/Tidak Pernah Mendengarkan

		Mendengarkan		Total
		Pernah Mendengar	Tidak Pernah Mendengar	Pernah Mendengar
Kelompok	KE 1	34	0	34
	KE 2	0	35	35
Total		34	35	69

Berdasarkan tabel 4.7 ini maka seluruh KE 1 mendengarkan musik yang pernah didengarkan sebelumnya dan KE 2 mendengarkan musik yang belum pernah didengarkan sebelumnya. Dengan demikian, pengelompokan kedua kelompok sudah valid.

4.3. ANALISIS PERBEDAAN PERFORMA ANTARA KELOMPOK 1 DAN KELOMPOK 2

Untuk mengetahui pengaruh musik terhadap performa kognitif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *independent sample t-test*. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menggambarkan *mean* skor performa kognitif pada kedua kelompok dan tabel 4.9 yang menggambarkan hasil *independent sample t-test* kedua kelompok.

Tabel 4.8. Mean Skor Performa Kognitif Setiap Kelompok

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Pernah Mendengar (KE 1)	34	3.12	1.122	.192
	Belum Pernah Mendengar (KE 2)	35	2.40	1.439	.243

Tabel 4.9. *Independent Sample t-test* Kedua Kelompok dalam Berperforma Kognitif

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Upper	Lower
Skor	Equal variances assumed	4.544	.037	2.306	67	.024	.718	.311	.096	1.339
	Equal variances not assumed			2.314	64.030	.024	.718	.310	.098	1.337

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai F sebesar 4.544 memiliki signifikansi sebesar 0.037 ($p < 0.05$). Dengan melihat *equal variance not assumed* maka t adalah sebesar 2.314 dengan signifikansi 0.024 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang skor performa kognitif yang signifikan antara KE 1 dan KE 2. Dengan melihat tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *mean* kelompok yang mendengarkan musik yang pernah didengarkan sebelumnya lebih tinggi daripada kelompok yang mendengarkan musik yang tidak pernah didengarkan sebelumnya. Dengan demikian mengindikasikan bahwa mendengarkan musik yang pernah didengarkan sebelumnya dapat memfasilitasi performa kognitif.